

**EDUKASI PENGGUNAAN KOSMETIK TRADISIONAL YANG AMAN DI KALANGAN
REMAJA SMK**

**EDUCATION ON HOW TO USE TRADITIONAL COSMETICS SAFELY FOR STUDENTS AT
VOCATIONAL HIGH SCHOOLS**

Nurul Hidayah Base, A.Tenriugi Daeng Pine^{*}, Sukirawati, Raymond Arief N. Noena
Akademi Farmasi Yamasi Makassar

pinefarma@gmail.com

ABSTRACT

Cosmetics circulating in the community can be traditional cosmetics and cosmetics made from chemical compounds. This cosmetic product is used to care for and protect the skin from harmful compounds and to improve the appearance of the skin. Traditional cosmetics basically use ingredients derived from vegetable ingredients. The use of cosmetics among teenagers is increasing due to current trends that encourage teenagers to look attractive. Apart from that, the emergence of cosmetics with various brands, promotions at affordable prices, and tempting product efficacy claims have made people increasingly encouraged to try various kinds of cosmetics. It is hoped that this service activity in the form of education can provide knowledge to teenagers, especially students of the Yamasi Makassar Pharmacy Vocational School, that the selection and use of traditional cosmetics must also be appropriate. The PkM method used is through counseling which aims to increase the understanding and awareness of teenagers at the Yamasi Makassar Pharmacy Vocational School so that they are correct in choosing and using traditional cosmetics on the market. The average increase in students' knowledge after education increased for each question was 75.6% of 30 Akfar Yamasi Makassar Vocational School students. Education on the safe use of traditional cosmetics among vocational school teenagers can increase knowledge in choosing and using traditional cosmetics so that it is hoped that teenagers will be more selective in choosing traditional cosmetic preparations to avoid using cosmetics that contain dangerous ingredients.

Keywords : Education; Cosmetics; Traditional; Safe; Teenager

ABSTRAK

Kosmetik yang beredar di masyarakat dapat berupa kosmetik tradisional dan kosmetik berbahan senyawa kimia. Produk kosmetik ini digunakan untuk merawat dan melindungi kulit dari senyawa yang berbahaya serta untuk memperbaiki penampilan kulit. Kosmetik tradisional pada dasarnya menggunakan bahan yang berasal dari bahan nabati. Penggunaan kosmetik di kalangan remaja semakin meningkat karena adanya tren di masa sekarang yang mendorong remaja untuk berpenampilan menarik. Selain itu, bermunculannya kosmetik dengan berbagai merk, promosi harga yang terjangkau, dan klaim khasiat produk yang menggiurkan membuat masyarakat semakin terdorong untuk mencoba berbagai macam kosmetik. Diharapkan dengan kegiatan pengabdian berupa edukasi ini dapat memberikan pengetahuan kepada remaja, khususnya pada siswa SMK Farmasi Yamasi Makassar bahwa pemilihan dan penggunaan kosmetik tradisional juga harus tepat. Metode PkM yang dilakukan yaitu dengan cara penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran remaja SMK Farmasi Yamasi Makassar agar tepat dalam memilih dan menggunakan kosmetik tradisional yang beredar di pasaran. Peningkatan pengetahuan siswa sesudah edukasi meningkat rata-rata untuk setiap pertanyaan adalah 75,6 % dari 30 siswa SMK Akfar Yamasi Makassar. Edukasi penggunaan kosmetika tradisional yang aman di kalangan remaja SMK dapat meningkatkan pengetahuan dalam memilih dan memanfaatkan kosmetika tradisional sehingga diharapkan remaja menjadi lebih selektif dalam pemilihan sediaan kosmetik tradisional untuk menghindari penggunaan kosmetika yang mengandung bahan berbahaya.

Kata kunci : Edukasi; Kosmetika; Tradisional; Aman; Remaja.

PENDAHULUAN

Kosmetik yang beredar di masyarakat dapat berupa kosmetik tradisional dan kosmetik berbahan senyawa kimia. Produk kosmetik ini digunakan untuk merawat dan melindungi kulit dari senyawa yang berbahaya serta untuk memperbaiki penampilan kulit (Bashirah and Putriana, 2020). Menurut Peraturan Menteri kesehatan, kosmetika adalah sediaan topikal atau bahan yang digunakan untuk pemakaian luar tubuh manusia atau gigi dan membran mukosa mulut. Dengan kemajuan teknologi sekarang ini kosmetik juga dapat berupa kosmetik medik, yaitu kosmetik yang mengandung bahan obat (cosmeceutical).

Kosmetik tradisional pada dasarnya menggunakan bahan yang berasal dari bahan nabati. Menurut data *research series* 2021 yang dikeluarkan kedutaan republik Indonesia, penjualan kosmetik alami dan organik meningkat menjadi 7% di Eropa selama 5 tahun terakhir. Bahan alami yang sering digunakan adalah minyak nabati. Tanaman yang sering digunakan dalam kosmetik antara lain kunyit, pegaga, papaya, kelor, jahe, ginseng, dan teh. Bagian tanaman yang paling sering digunakan untuk kosmetik adalah dalam bentuk daun karena mudah didapatkan tanpa menyebabkan tanaman menjadi rusak atau mati (Megawati *et al.*, 2022).

Penggunaan kosmetik di kalangan remaja semakin meningkat karena adanya tren di masa sekarang yang mendorong remaja untuk berpenampilan menarik. Di Indonesia muncul tren baru mengenai penampilan menarik yang selalu dikaitkan dengan kondisi kulit wajah yang tampak putih dan cerah. Oleh karena itu, banyak orang yang berlomba-lomba untuk menggunakan kosmetik yang memiliki khasiat dapat memutihkan/mencerahkan kulit. Selain itu, bermunculannya kosmetik dengan berbagai merk, promosi harga yang terjangkau, dan klaim khasiat produk yang menggiurkan membuat masyarakat semakin terdorong untuk mencoba berbagai macam kosmetik. Sayangnya kondisi ini membuat beberapa produsen kosmetik melakukan hal-hal yang sifatnya malah dapat merugikan konsumen. Hal ini menjadi rumusan masalah apakah remaja kalangan SMK telah memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kosmetik tradisional yang aman digunakan?

Oleh karena itu, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat, khususnya remaja agar mereka tidak tergiur dengan klaim khasiat produk kosmetik yang berlebihan dan dapat merusak kesehatan kulit. Diharapkan dengan kegiatan pengabdian berupa edukasi ini dapat memberikan pencerahan dan pengetahuan kepada remaja, khususnya pada siswa SMK Farmasi Yamasi Makassar bahwa penggunaan kosmetik tradisional juga harus tepat bahan dan khasiatnya.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran, tempat dan waktu PKM

Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan kepada remaja dan dilakukan di lingkungan SMK Farmasi Yamasi Makassar 11 Mei 2024.

Metode PKM yang digunakan

Metode PKM yang dilakukan yaitu dengan cara penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran remaja SMK Farmasi Yamasi Makassar agar tepat dalam memilih dan menggunakan kosmetik tradisional yang beredar di pasaran.

Tahapan Kegiatan

Kegiatan PKM ini mula-mula dilakukan dengan pemaparan materi mengenai kosmetik secara umum dan penggolongannya berdasarkan bahan baku yang digunakan dalam pembuatannya. Selanjutnya dipaparkan juga mengenai peraturan yang mengatur tentang kosmetik tradisional di Indonesia serta jenis-jenis kosmetik tradisional yang ada di pasaran dan bagaimana pemakaiannya. Di akhir kegiatan, siswa SMK diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mengisi kuisioner setelah pemaparan materi.

Pengukuran Keberhasilan Kegiatan

Pengukuran keberhasilan kegiatan dilakukan dengan memberikan kuisioner kepada peserta untuk dijawab sehingga dapat diketahui seberapa besar materi yang dapat diterima oleh peserta setelah pemaparan materi.

HASIL dan PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini adalah salah satu bagian dari tridharma perguruan tinggi yang diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat mengenai keilmuan dan pengetahuan yang sesuai dengan bidang keilmuan yang dimiliki. Pada kegiatan ini, dilakukan penyuluhan untuk mengedukasi kalangan remaja khususnya di SMK Farmasi Yamasi Makassar mengenai penggunaan

produk kosmetik tradisional yang aman. Kegiatan ini juga diharapkan memberi pengetahuan kepada peserta kegiatan mengenai bahan-bahan alami yang dapat digunakan untuk membuat kosmetik tradisional.

Masyarakat sejak dahulu kala mengenal penggunaan tanaman dalam pembuatan kosmetika tradisional. Menurut Angendari dalam Armandari *et al.*, (2023), kosmetika tradisional memiliki definisi sebagai bahan-bahan segar atau dikeringkan, buah-buahan atau tanaman yang ada disekitar kita yang dibuat menjadi kosmetik dengan resep dan cara pengolahan yang diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang. Kosmetika ini semakin berkembang pesat karena adanya kepercayaan masyarakat akan keamanan, khasiat, dan efek samping yang lebih sedikit dibandingkan dengan kosmetik modern berbahan kimia sintetis (Armandari *et al.*, 2023).

Kegiatan edukasi ini dirasakan perlu karena sekarang ini sediaan kosmetik semakin meningkat jumlahnya yang beredar di pasaran dengan berbagai macam merk dan klaim khasiat yang sangat bervariasi, mulai dari pembersih wajah hingga produk yang berkhasiat memutih/mencerahkan wajah. Banyak orang yang merasa bahwa kulit cantik dan sehat itu adalah kulit yang memiliki warna putih. Selain itu, adanya persepsi bahwa seseorang akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan jika memiliki kecantikan menjadikan orang-orang berusaha untuk mendapatkan kulit yang putih melalui penggunaan kosmetik (Bashirah and Putriana, 2020; Fitrya *et al.*, 2023). Beberapa bahan yang sering digunakan dalam kosmetika yang berbahaya bagi kulit dan kesehatan antara lain asam retinoat, hidrokuinon, dan merkuri, serta bahan pewarna K30 dan K10 (Fitrya *et al.*, 2023). Diharapkan dengan kegiatan ini kesadaran masyarakat terutama remaja meningkat untuk menjaga kesehatan kulit dan tubuhnya dengan menggunakan kosmetik yang aman.

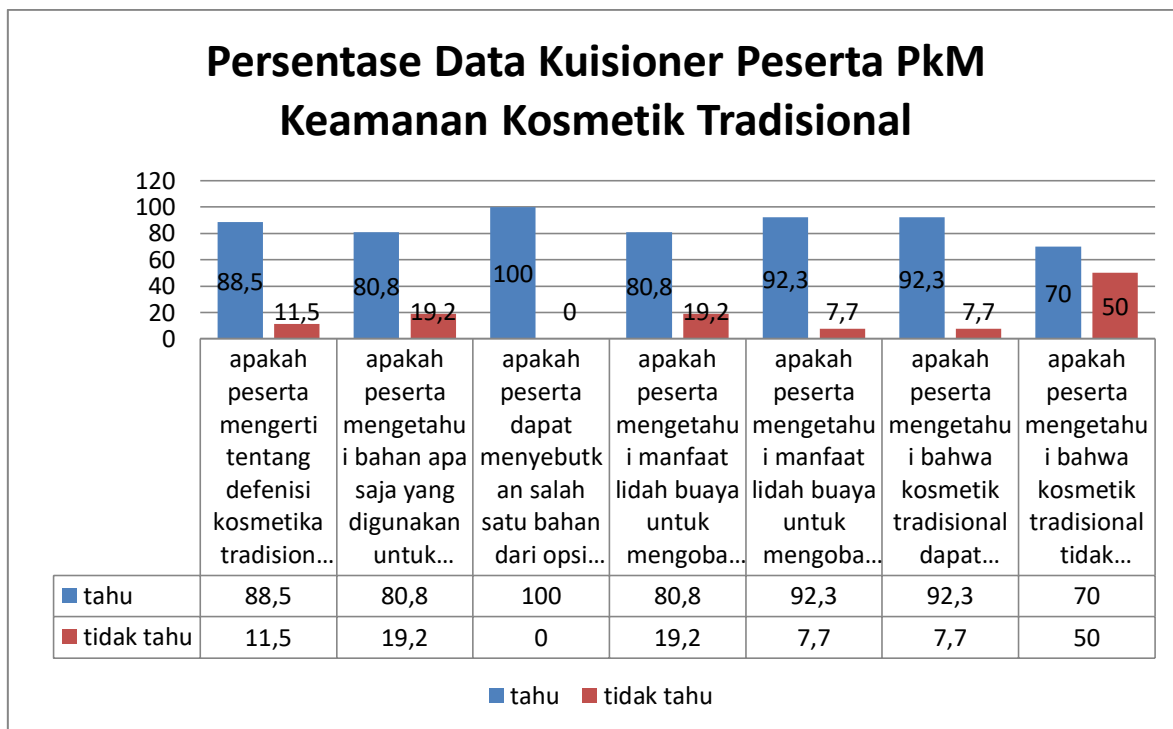
Beberapa bahan tradisional yang dapat digunakan untuk perawatan kulit dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Bahan Tradisional untuk Perawatan Kulit

Nama bahan	Senyawa aktif	Khasiat
Temulawak <i>(Curcuma xanthorrhiza)</i>	Vitamin C	Aktivitas pemutih karena adanya aktivitas inhibisi terhadap tirosinase (Bashirah and Putriana, 2020)
Akar manis <i>(Glycyrrhiza glabra)</i>	Glabdirin	Aktivitas pemutih karena adanya aktivitas inhibisi terhadap tirosinase (Bashirah and Putriana, 2020)
Bengkoang <i>(Pachyrrhizus erosus L. Urban)</i>	Triterpene, saponin, flavonoid	Menurunkan jumlah pigmen melanin yang terbentuk pada kulit (Bashirah and Putriana, 2020)
Lidah buaya <i>(Aloe vera)</i>		Penyubur rambut (Silfi and Widjajanti, 2015), pembuatan kosmetik kulit (Megawati <i>et al.</i> , 2022) dan pelembab kulit (Ani Suryani, Hambali and Hasanah Kurniadewi, 2022)
Beras	Vitamin E, oryzanol, asam ferulat	Sebagai antioksidan (Ramadhania, Tjitraresmi and Nuwarda, 2018)
Temugiring		Menghaluskan kulit (Silfi and Widjajanti, 2015)

Beras biasanya menjadi bahan utama dalam pembuatan kosmetika tradisional pada pembuatan bedak dingin, lulur, mangir dan bentuk sediaan kosmetik tradisional lainnya. Selain beras merupakan bahan yang melimpah dan kandungan asam ferulatnya yang berkhasiat sebagai antioksidan. Mekanisme kerja asam ferulat sebagai antioksidan terutama berdasarkan penghambatan pembentukan spesies oksigen reaktif (ROS) atau nitrogen dan netralisasi radikal bebas. Senyawa asam ferulat juga dapat mengkhelat ion logam terprotonasi dan menghambat enzim yang mengkatalisis pembentukan radikal bebas (Zduńska *et al.*, 2018).

Bentuk kosmetika tradisional yang dikenal ada beberapa macam yaitu lulur (digunakan dengan menggosokkannya ke seluruh badan termasuk tangan dan kaki), bedak dingin (digunakan dengan cara ditambahkan air kemudian dihaluskan dan dibalurkan ke kulit wajah, tangan dan kaki), parem dan pilis (biasanya digunakan setelah bersalin), ratus (yang digunakan untuk daerah kewanitaan), dan lain-lain (Silfi and Widjajanti, 2015).



Gambar 1. Hasil Analisis Pengetahuan Peserta PKM Setelah Pemaparan Materi

Dari data yang terlihat pada gambar 1, kegiatan pengabdian ini mampu meningkatkan pengetahuan siswa SMK mengenai kosmetika tradisional. Peningkatan pengetahuan siswa sesudah edukasi meningkat rata-rata untuk setiap pertanyaan adalah 75,6 % dari 30 siswa SMK Akfar Yamasi Makassar. Beberapa siswa yang mengikuti kegiatan menyarankan agar kegiatan edukasi disertai dengan praktik pembuatan sediaan kosmetika tradisionalnya juga.

KESIMPULAN

Edukasi penggunaan kosmetika tradisional yang aman di kalangan remaja SMK dapat meningkatkan pengetahuan dalam memilih dan memanfaatkan kosmetika tradisional sehingga diharapkan remaja menjadi lebih selektif dalam pemilihan sediaan kosmetik tradisional untuk menghindari penggunaan kosmetika yang mengandung bahan berbahaya.

SARAN

Sebaiknya kegiatan pengabdian selanjutnya disertai dengan praktik pembuatan sediaan kosmetika tradisional.

UCAPAN TERIMA KASIH (Huruf Times New Roman 10 point, Bold, spasi 1)

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Kepala Sekolah SMK Akfar Yamasi Makassar yang telah memberikan kesempatan untuk mengedukasi siswa SMK Akfar Yamasi Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Suryani, Hambali, E. and Hasanah Kurniadewi (2022) 'KAJIAN PENGGUNAAN LIDAH BUAYA (Aloe vera) DAN BEE POLLEN PADA PEMBUATAN SABUN OPAQUE', *J.Tek.Ind.Pert*, 15(2), pp. 31–34. doi: 10.33795/jppkm.v9i1.121.
- Armandari, M. O. *et al.* (2023) 'PENGEMBANGAN E-MODUL PEMBELAJARAN KOSMETIK TRADISIONAL', *Khazanah Pendidikan*, 17(2), pp. 218–228. doi: 10.30595/jkp.v17i2.19322.
- Bashirah, D. and Putriana, N. A. (2020) 'Kosmetik Herbal Yang Berpotensi Sebagai Pemutih Kulit Alami', *Farmaka*, 18, pp. 140–147.
- Fitrya *et al.* (2023) 'Edukasi Pembuatan Kosmetika Dari Bahan Herbal Sebagai Solusi Menghindari

- Bahan Kimia Berbahaya Dalam Kosmetika Sintetis', *Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), pp. 479–488. doi: 10.1016/B978-0-323-46294-5.00028-5.
- Megawati, F. *et al.* (2022) 'ARTIKEL REVIEW : TREND PEMILIHAN SEDIAAN KOSMETIK HERBAL PADA KULIT WAJAH REVIEW ARTIKEL : TRENDS IN SELECTION OF HERBAL COSMETICS PREPARATIONS FOR FACIAL SKIN', 2(1), pp. 43–50.
- Ramadhania, Z. M., Tjitraresmi, A. and Nuwarda, R. F. (2018) 'Edukasi Dan Pemanfaatan Herbal Sebagai Bahan Kosmetika Alami Di Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon', *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 7(3), pp. 189–192.
- Silfi, N. S. and Widjajanti, S. I. (2015) *Kosmetika Tradisional*. Jakarta: lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
- Zduńska, K. *et al.* (2018) 'Antioxidant properties of ferulic acid and its possible application', *Skin Pharmacology and Physiology*, 31(6), pp. 332–336. doi: 10.1159/000491755.